

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan

Definisi suatu pelabuhan menurut Fair (2012:1) yakni “*port is a place which regularly provides accommodations for the transfer of passengers and/or goods to and from water carriers*”. Pelabuhan pada umumnya terletak di perbatasan antara laut dengan daratan, atau terletak di sungai atau danau. Pelabuhan menurut Fair terdiri dari tiga bagian, yaitu: perairan atau kolam yang menyediakan tempat berlindung, fasilitas *water front* seperti tambatan, dermaga, gudang atau fasilitas pelayanan penumpang, muatan, bahan bakar, bahan pasokan untuk kapal, peralatan apung seperti kapal-kapal penolong dan alat angkat di perairan.

Definisi tentang pelabuhan dirumuskan juga oleh Branch (2012:2) sebagai berikut: “*A port is a terminal and area within which vessels load or discharge cargo whether at berths, anchorages, buoys, or the like, and shall also include the usual places where vessels wait for their turn or are ordered or obliged to wait for their turn no matter the distance from that area. Usually it has an interface with other forms of transport and in so do in provides connecting services; or it is the left hand side of the ship/aircraft when facing forward*”. Definisi tersebut menambahkan lokasi perairan (*anchorage area*) tempat kapal menunggu gilirannya bertambat untuk bongkar muat sebagai bagian dari fasilitas pelabuhan. Biasanya pelabuhan mempunyai antarmuka (*interface*) sebagai layanan penghubung antar jenis alat transportasi.

Hopkins (2012:2) juga berpandangan bahwa area “parkir” sementara bagi kapal yang menunggu giliran untuk dimuat dan/atau di bongkar adalah bagian dari pelabuhan tanpa terpengaruh oleh jarak antara lokasi labuh jangkar tersebut dengan tempat bertambat. Menurut Lasse (2014:4) Pelabuhan dapat pula diartikan juga sebagai terminal dan area dimana kapal-

kapal memuat atau membongkar muatan di dermaga, di lokasi labuh, di bui pelampung atau sejenisnya dan mencakup perairan tempatnya menunggu giliran mendapatkan pelayanan.

Kesimpulannya pelabuhan adalah tempat yang digunakan untuk labuh sementara bagi kapal yang membawa penumpang maupun barang dengan tujuan menaikkan atau menurunkan penumpang maupun barang.

2.2 Fungsi Pelabuhan

Secara ekonomi, pelabuhan memiliki fungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi. Secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi masyarakat sebagai antar pengguna jasa pelabuhan karena adanya aktivitas perekonomian.

Selain berfungsi secara sosial dan ekonomi, pelabuhan juga penting dari sisi politis. Artinya, dengan peran strategisnya sebagai pusat interaksi yang mempunyai nilai ekonomi dan urat nadi dinamika sosial dan budaya suatu bangsa, pelabuhan mempunyai nilai politis yang sangat strategis untuk dijaga dan dipertahankan eksistensi dan kedaulatannya. Aturan-aturan pengelolaan pelabuhan yang berdaulat, transparan, aman, dan tidak diskriminatif terhadap perusahaan asing serta dilakukan secara efektif dan efisien akan meningkatkan sisi politis yang positif bagi suatu negara tempat pelabuhan itu berada.

2.3 Macam Pelabuhan

Indonesia adalah negara yang memiliki daerah perairan yang sangat luas maka dari itu di Indonesia terdapat banyak sekali macam-macam bentuk pelabuhan. Adapun macam-macam pelabuhan dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu dari segi tinjauan, segi penyelenggaraannya, segi pengusahaannya, fungsi dalam perdagangan nasional dan internasional, segi kegunaan dan letak geografisnya. Berikut ini adalah contoh dari macam-

macam pelabuhan dari berbagai sudut peninjauan yang diuraikan sebagai berikut yaitu:

1. Segi Penyelenggaraan

a. Pelabuhan umum

Pelabuhan ini diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum, yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaksanaannya diberikan kepada badan usaha milik negara yang didirikan untuk maksud tersebut. Di Indonesia, dibentuk empat badan usaha milik negara yang berwenang mengelola pelabuhan umum diusahakan, yaitu PT. Pelindo I berkedudukan di Medan, PT. Pelindo II di Jakarta, PT. Pelindo III di Surabaya dan PT. Pelindo IV di Ujung Pandang.

b. Pelabuhan khusus

Pelabuhan khusus diselenggarakan untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu. Pelabuhan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan umum, kecuali dalam keadaan tertentu dengan izin pemerintah. Pelabuhan khusus dibangun oleh suatu perusahaan baik pemerintah maupun swasta, yang berfungsi untuk prasarana pengiriman hasil produksi perusahaan tersebut. Salah satu contoh adalah Pelabuhan LNG Arun di Aceh yang digunakan untuk mengirimkan hasil gas alam cair ke daerah atau negara lain, Pelabuhan Petrokimia di Gresik, Pelabuhan khusus semen.

2. Segi Kegunaan

a. Pelabuhan ikan

Pelabuhan ikan menyediakan tempat bagi kapal-kapal ikan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan memberikan pelayanan yang diperlukan. Berbeda dengan pelabuhan umum dimana semua kegiatan seperti bongkar muat barang, pengisian

perbekalan, perawatan dan perbaikan ringan yang dilakukan di dermaga sama, pada pelabuhan ikan sarana dermaga disediakan secara terpisah untuk berbagai kegiatan. Hal ini mengingat bahwa hasil tangkapan ikan adalah produk yang mudah busuk sehingga perlu penanganan secara cepat. Di samping itu jumlah kapal yang berlabuh di pelabuhan bisa cukup banyak sehingga penggunaan fasilitas pelabuhan, terutama dermaga harus dilakukan seefisien mungkin. Pelabuhan ikan dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan-kegiatan pendukungnya, seperti pemecah gelombang, kantor pelabuhan, dermaga, tempat pelelangan ikan (TPI), tangki air, tangki BBM, pabrik es, ruang pendingin, tempat pelayanan/perbaikan kapal, dan tempat penjemuran jala. Untuk bisa memberikan pelayanan hasil penangkapan ikan dengan cepat, maka dermaga pada pelabuhan ikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1). Dermaga ikan
- 2). Dermaga tambat
- 3). Dermaga perbekan

b. Pelabuhan minyak

Pelabuhan minyak merupakan pelabuhan yang menangani aktivitas pasokan minyak. Letak pelabuhan ini biasanya jauh dari keperluan umum sebagai salah satu faktor keamanan. Pelabuhan ini juga biasanya tidak memerlukan dermaga atau pangkalan yang harus dapat menampung muatan vertikal yang besar, karena cukup dengan membuat jembatan perancah atau tambatan yang lebih menjorok ke laut serta dilengkapi dengan pipa – pipa penyalur yang diletakkan persis dibawah jembatan, terkecuali pada pipa yang berada di dekat kapal harus diletakkan diatas jembatan guna memudahkan penyambungan pipa menuju kapal. Pelabuhan ini juga dilengkapi

dengan penambat tambahan untuk mencegah kapal bergerak pada saat penyaluran minyak jadi proses muat berjalan dengan lancar.

c. Pelabuhan barang

Di pelabuhan ini terjadi perpindahan moda transportasi, yaitu dari angkatan laut ke angkutan darat dan sebaliknya. Barang di bongkar dari kapal dan diturunkan di dermaga. Selanjutnya barang tersebut diangkut langsung dengan menggunakan truk atau kereta api ke tempat tujuan, atau disimpan di gudang atau lapangan penumpukan terbuka sebelum di kirim ke tempat tujuan. Demikian pula sebaliknya barang-barang dari pengiriman ditempatkan di gudang atau lapangan penumpukan sebelum dimuat ke kapal dan diangkut ke pelabuhan tujuan.

c. Pelabuhan penumpang

Pelabuhan atau terminal penumpang digunakan oleh orang-orang yang bepergian dengan menggunakan kapal penumpang. Terminal penumpang dilengkapi dengan stasiun penumpang yang melayani segala kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang bepergian, seperti ruang tunggu, kantor maskapai pelayaran, tempat penjualan tiket, mushala, toilet, kantor imigrasi, kantor bea cukai, keamanan, direksi pelabuhan, dan sebagainya. Barang-barang yang perlu dibongkar muat tidak begitu banyak, sehingga gudang barang tidak perlu besar. Untuk kelancaran masuk keluarnya penumpang barang, sebaiknya jalan masuk atau keluar dipisahkan. Penumpang melalui lantai atas dengan menggunakan jembatan langsung ke kapal, sedang barang-barang melalui dermaga. Pada pelabuhan dengan tinggi pasang surut besar, dibuat jembatan apung yang digunakan oleh penumpang untuk masuk ke kapal dan sebaliknya.

e . Pelabuhan militer

Pelabuhan ini mempunyai daerah perairan yang cukup luas untuk memungkinkan gerakan cepat kapal - kapal perang dan agar letak bangunan cukup terpisah. Konstruksi tambatan maupun dermaga hampir sama dengan pelabuhan barang, hanya saja situasi dan perlengkapannya agak lain. Pada pelabuhan barang letak atau kegunaan barang bangunan harus seefisien mungkin, sedang pada pelabuhan militer bangunan-bangunan pelabuhan harus dipisah - pisah yang letaknya agak berjauhan.

f. Pelabuhan campuran

Pelabuhan campuran ini lebih diutamakan untuk keperluan penumpang dan barang, sedangkan untuk minyak masih menggunakan pipa mengalir. Pelabuhan ini biasanya merupakan pelabuhan kecil atau pelabuhan yang masih berada dalam taraf perkembangan.

3. Segi Usaha

Jika ditinjau dari segi pengusahaannya, maka pelabuhan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Pelabuhan yang diusahakan

Pelabuhan ini sengaja diusahakan untuk memberikan fasilitas yang diperlukan oleh setiap kapal yang memasuki pelabuhan dengan aktifitas tertentu. Seperti bongkar muat, menaik turunkan penumpang, dan lain sebagainya. Pemakaian pelabuhan ini biasanya dikenakan biaya jasa seperti jasa labuh, tambat, pandu, tunda, dermaga, jasa penumpukan, dan lain sebagainya.

b. Pelabuhan yang tidak diusahakan

Pelabuhan ini hanya merupakan tempat singgah kapal tanpa fasilitas bea cukai, bongkar muat dan lain sebagainya. Pelabuhan ini

merupakan pelabuhan yang di subsidi oleh pemerintah serta dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jendral Perhubungan Laut.

4. Segi Fungsi Perdagangan Nasional dan Internasional

Pelabuhan jika ditinjau dari segi fungsi dalam perdagangan nasional dan internasional dapat dibedakan menjadi:

a. Pelabuhan laut

Pelabuhan laut adalah pelabuhan yang bebas dimasuki oleh kapal-kapal berbendera asing. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan utama dan ramai dikunjungi oleh kapal-kapal yang membawa barang ekspor atau impor dari luar negeri.

b. Pelabuhan pantai

Pelabuhan pantai adalah pelabuhan yang lebih dimanfaatkan untuk perdagangan dalam negeri. Kapal asing yang hendak masuk harus memiliki izin khusus.

5. Segi Letak Geografis

a. Pelabuhan buatan

Pelabuhan buatan adalah suatu daerah perairan yang dilindungi dari pengaruh gelombang dengan membuat bangunan pemecah gelombang (*breakwater*), yang merupakan pemecah perairan tertutup dari laut dan hanya dibangun oleh satu celah yang berfungsi untuk keluar masuknya kapal.

b. Pelabuhan alam

Pelabuhan alam merupakan daerah perairan yang terlindung dari badai dan gelombang secara alami, misalnya oleh suatu pulau, jazirah atau terletak di teluk, estuari dan muara sungai. Di daerah ini pengaruh gelombang sangat kecil.

c. Pelabuhan semi alam

Pelabuhan semi alam merupakan campuran antara pelabuhan buatan dan pelabuhan alam, misalnya pelabuhan yang terlindungi oleh pantai tetapi pada alur masuk terdapat bangunan buatan untuk melindungi pelabuhan, contohnya pelabuhan ini di Indonesia adalah pelabuhan bengkulu.

2.4 Fasilitas Pelabuhan

Fasilitas pokok pelabuhan terdiri dari alur pelayanan sebagai jalan kapal sehingga dapat memasuki daerah pelabuhan dengan aman dan lancar, penahanan gelombang untuk melindungi daerah pedalaman pelabuhan dari gelombang terbuat dari batu alam, batu buatan dan di dinding tegak. Fasilitas tersebut diadakan agar proses bongkar ataupun muat berjalan dengan efisien. Adapun fasilitas penunjang pelabuhan :

a. Gudang

Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang berasal dari kapal atau barang yang akan dimuat ke atas kapal.

b. Lapangan penumpukan

Lapangan penumpukan adalah lapangan di dekat dermaga yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tahan terhadap cuaca untuk di muat ke atas kapal atau barang yang setelah di bongkar dari kapal.

c. Terminal

Terminal adalah lokasi khusus yang diperuntukkan sebagai tempat kegiatan pelayanan bongkar atau muat barang atau peti kemas serta kegiatan naik atau turunnya penumpang dan sebagai tempat untuk mengantri sebelum barang tersebut di kapalkan.

d. Jalan

Jalan adalah suatu lintasan yang dapat di lalui oleh kendaraan maupun pejalan kaki, yang menghubungkan antara terminal atau lokasi yang lain.

Fungsi utama jalan ialah memperlancar perpindahan kendaraan yang mengangkut barang-barang di pelabuhan.

2.5 Pengertian Kapal

Kapal adalah semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya termasuk didalamnya adalah kapal karam, mesin penggerak lumpur, mesin penyedot pasir dan alat pengangkut terapung lainnya. Meskipun benda-benda tersebut tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan ke dalam “alat berlayar” karena dapat terapung/mengapung dan bergerak di air. (KUHD pasal 309 ayat 1).

2.6 Jenis-Jenis Kapal Menurut Fungsinya

1. Kapal *General Cargo*

Kapal yang mengangkut muatan dalam bentuk peti, karung, krat, karung, sak, maupun pallet.

2. Kapal Penumpang/*Passenger Ship*

Kapal untuk mengangkut penumpang, didesain khusus untuk mengangkut orang sehingga memberikan kenyamanan bagi penumpang di dalamnya.

3. Kapal Tanker

Kapal yang dirancang untuk mengangkut muatan cair dalam jumlah besar, misalnya solar, oli, bensin, ataupun minyak.

4. Kapal Peti Kemas/*Container Ship*

Kapal yang digunakan untuk mengangkut container atau peti kemas.

5. Kapal Curah/*Break Bulk Cargo Ship*

Kapal yang digunakan untuk mengangkut muatan dalam bentuk curah, dapat berupa curah kering maupun curah cair. Contohnya kedelai, beras, gandum, atau batu bara curah.

2.7 Pengertian Bongkar Muat

Menurut Sasono (2012:131), kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang-barang impor dan atau barang-barang

antarpulau/interinsuler dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift, atau kereta dorong, dimasukkan dan ditata ke dalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh Administrator Pelabuhan, sementara kegiatan muat adalah kegiatan sebaliknya.

2.8 Pengertian Muatan

Muatan kapal merupakan segala macam barang dan barang dagangan (*good and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan menggunakan kapal guna diserahkan kepada pemilik/pembeli barang di pelabuhan tujuan. Muatan kapal adalah objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang.

2.9 Jenis-Jenis Muatan

Sebagai seorang calon pelaut yang bekerja di kapal setidaknya harus mengerti tentang jenis - jenis muatan kapal. Dan perlu diketahui bahwa muatan diatas kapal pun berbeda jenisnya karena berdasarkan pada sifatnya sangat banyak dan sulit untuk dibayangkan jenisnya serta beraneka ragam mulai A-Z semuanya bisa diangkut baik manusia maupun barang berat. Demi tercapainya suatu kondisi barang dengan kualitas yang baik dan menjaga kualitas muatan sehingga sama dan seimbang dengan keadaannya pada waktu muatan itu diterima di kapal maka haruslah kita mengenal betul sebelumnya akan sifat-sifat dari muatan tersebut. Agar pada saat kita para pekerja yang berprofesi sebagai pelaut dapat mengerti tentang jenis-jenis muatan untuk mempermudah mengetahui cara penanganannya. Adapun jenis muatan digolongkan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Jenis Muatan Ditinjau dari Cara Pemuatan.

a. Muatan curah (*bulk cargoes*)

Muatan curah adalah muatan yang tidak menggunakan kemasan.

Contohnya: semen, biji besi, jagung, dll.

- b. Muatan dingin I beku (*refrigerated I frozen cargoes*)
Muatan dingin I beku adalah muatan yang membutuhkan suhu tertentu yang cukup rendah. Contohnya: daging, keju, buah, sayuran, dll.
- c. Muatan cair (*liquid cargoes*) I basil minyak (*oil product*)
Muatan cair adalah olahan dari basil minyak. Contohnya: MDF, bensin, kerosine, minyak kelapa sawit, dll.
- d. Muatan gas (*gas cargoes*)
Muatan gas adalah muatan yang berupa gas. Contohnya: gas alam cair (*liquid natural gas*).
- e. Muatan campuran (*general cargo*)
Muatan campuran adalah muatan yang memiliki kemasan tertentu. Contohnya: peti-peti, karung-karungan, karton, kelontongan, dll.
- f. Muatan peti kemas (*container cargoes*)
Muatan peti kemas adalah muatan yang berupa peti dari baja dengan ukuran standart. Contohnya: peti kemas ukuran 20 feet, 40 feet.

2. Jenis Muatan Ditinjau dari Sifat atau Mutu.

- a. Muatan basah (*wet cargo*)
Yaitu muatan yang berbentuk cairan dan dikemas dalam drum, drum plastik, botol, kaleng atau sejenisnya yang dapat bocor. Contohnya : minuman, cat cair, susu cair, minyak, oli dll.
- b. Muatan kering (*dry cargo*)
Yaitu muatan yang tidak mengandung cairan. Contohnya : kaca, besi, kelontongan, kertas, biji plastik dll.
- c. Muatan bersih (*clean cargo*)
Yaitu muatan yang tidak meninggalkan kotoran. Contohnya: kaca, tekstil, timah batangan.
- d. Muatan kotor (*dirty cargo*)
Yaitu muatan yang meninggalkan kotoran. Contohnya: arang, semen, aspal, terigu, kayu.

e. Muatan berbau (*odours cargo*)

Yaitu muatan yang mengeluarkan aroma yang tajam serta menimbulkan kerusakan pada muatan yang lain. Contohnya: amoniak, karet mentah, ikan asin, makanan ternak.

f. Muatan peka (*delicate cargo*)

Yaitu muatan yang mudah rusak akibat aroma atau bau yang lain. Contohnya: tembakau, teh, kopi.

g. Muatan hewan (*lifestock*)

Yaitu muatan yang berjiwa selain manusia. Contohnya: sapi, kuda, babi.

h. Muatan berbahaya (*dangerous cargo*)

Yaitu muatan yang mengandung resiko terhadap keselamatan jiwa manusia, kapal dan muatan yang lainnya. Contohnya: amunisi, bahan kimia beracun, batu bara, korek api.

i. Muatan berharga (*valueables cargo*)

Yaitu muatan yang dengan bentuk kecil namun memiliki nilai yang tinggi. Contohnya: elektrik, pertama, jam tangan.

3. Jenis Muatan Ditinjau dari Perhitungan Biaya Angkut.

a. Muatan berat (*heavy cargo*)

Yaitu muatan yang mempunyai *stowage factor* $< 1,114 \text{ m}^3/\text{ton}$.
Contohnya yaitu : semen, besi, timah, pelat baja, marmer.

b. Muatan ringan (*light cargo*)

Yaitu muatan yang mempunyai *stowage factor* $> 1,114 \text{ m}^3/\text{ton}$.
Contohnya: beras, teh, tepung tapioka, tekstil.

c. Muatan standart (*measurement cargo*)

Yaitu muatan yang mempunyai *stowage factor* $= 1,114 \text{ m}^3/\text{ton}$.
Contohnya: bahan kosmetik, dll.

2.10 Pengertian Asam Klorida

Asam klorida adalah larutan akuatik dari gas *hidrogen klorida* (*HCl*). Ia adalah asam kuat, dan merupakan komponen utama dalam asam

lambung. Senyawa ini juga digunakan secara luas dalam industri. Asam klorida harus ditangani dengan memperhatikan keselamatan yang tepat karena merupakan cairan yang sangat korosif. Asam klorida pernah menjadi zat yang sangat penting dan sering digunakan dalam awal sejarahnya. Ia ditemukan oleh alkimiawan Persia Abu Musa Jabir bin Hayyan sekitar tahun 800. Senyawa ini digunakan sepanjang abad pertengahan oleh alkimiawan dalam pencariannya mencari batu filsuf, dan kemudian digunakan juga oleh ilmuwan Eropa termasuk Glauber, Priestley, and Davy dalam rangka membangun pengetahuan kimia modern.